

MOTIVASI KERJA PETANI APEL (STUDI PADA PETANI APEL DESA ANDONOSARI PASURUAN)

Oleh:

Rivardhy

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
rivardhyhidden@gmail.com*

Pembimbing :

Dr. Rofiyaty, SE., MM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui untuk mengetahui apa yang memotivasi memiliki kinerja para petani apel di Desa Andonosari Pasuruan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelitian ini nantinya hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara secara mendalam serta survei dan obeservasi terhadap subjek penelitian yang sedang kita teliti agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh motivasi terhadap kinerja para petani apel di Desa Andonosari Pasuruan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi informan di lapangan peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Petani Apel Desa Andonosari Pasuruan dan 3 petani-petani apel lainnya. Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan, perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memotivasi memiliki kinerja para petani apel di Desa Andonosari Pasuruan yaitu berbagai faktor diantaranya ingin memenuhi kebutuhan dasar, sosial, penghargaan serta aktualisasi diri berupa gagasan yang dapat diterima oleh kalangan masyarakat khususnya juga kepada pemerintah. Hal lain yang menjadi motivasi karena kuantitas kerja yang dikerjakan serta kualitas yang lebih diasah secara intens dalam memberikan kualitas apel yang baik dan pengetahuan yang baik terhadap kerja merupakan dasar utama dalam menjamin kualitas barang khususnya apel yang baik bagi para petani apel Desa Andonosari Kabupaten Pasuruan.

Kata Kunci: Motivasi, Kinerja, Petani Desa Andonosari

THE INFLUENCE OF TRAINING ON PERFORMANCE THROUGH MOTIVATION (STUDY ON EMPLOYEES OF PG KEBON AGUNG MALANG)

By:

Rivardhy

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
rivardhyhidden@gmail.com*

Advisor :

Dr. Rofiyaty, SE., MM

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out what motivates the performance of apple farmers in Andonosari Pasuruan Village. This type of research used in this study is qualitative research and this study will only describe or construct in-depth interviews and surveys and observations of the research subjects we are studying so that later can provide a clear picture of the influence of motivation on the performance of apple farmers in Andonosari Village Pasuruan In this study, the informant in the field, the researcher conducted an interview with the Head of Apple Farmers in Andonosari Village, Pasuruan and 3 other apple farmers. The data validity technique used in this study is the credibility test by increasing perseverance, prolongation of observation and triangulation. Data analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that motivating the performance of apple farmers in Andonosari Pasuruan Village were various factors including wanting to meet basic needs, social, appreciation and self-actualization in the form of ideas that could be accepted by the community, especially also to the government. Another thing that is motivating because the quantity of work done and the quality that is more intensely honed in providing good quality apples and good knowledge of work is the main basis in ensuring the quality of goods, especially good apples for apple farmers in Andonosari Village, Pasuruan Regency.

Keywords: Motivation, Performance, Andonosari Village Farmers

1. PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia hingga kini masih merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat

Indonesia. Sekalipun pada wilayahnya ada yang sudah berubah menjadi daerah perkotaan maupun perindustrian, namun pertanian masi

tetap menjadi andalan utama kehidupan masyarakat. Dalam rangka membangun pertanian tangguh, para pelaku pertanian perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan segala sumber daya, mengatasi hambatan dan tantangan, menyesuaikan diri dalam pola struktur produksi dalam perubahan yang terjadi serta berperan aktif dalam pembangunan nasional dan pembangunan wilayah. Untuk mewujudkan pertanian tangguh tersebut diperlukan petani-petani yang cerdas sesuai kualifikasi dan spesialisasi yang diperlukan bagi kelangsungan proses pembangunan pertanian (Soedijanto, 1996).

Pembangunan agribisnis berawal dari kualitas petani sebagai pelaku utama agribisnis. Kualitas petani berhubungan dengan karakteristik petani yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman, luas lahan, tanggungan keluarga serta motivasi motivasi. Umur dapat mempengaruhi kecepatan petani dalam menerapkan teknologi budidaya tanaman pertanian, petani yang berusia lanjut tidak mempunyai gairah lagi untuk mengembangkan usaha taninya, sedangkan pada umur muda dan dewasa petani berada pada kondisi ideal untuk melakukan perubahan dalam membudidayakan tanaman pertanian (Padmowihardjo, 2004).

Salah satu faktor yang mendorong kualitas petani adalah kompetensi. Wibowo (2007) menyatakan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Salah satu faktor yang mendorong kompetensi petani adalah faktor motivasi. Motivasi dalam diri seorang wirausaha sangat dibutuhkan karena dengan motivasi dapat mendorong seorang wirausaha memiliki kemauan kuat dan dengan gigih menjalankan usahanya selain itu juga dapat mengiringi keberhasilan usaha yang diinginkan seorang wirausahawan. Untuk mencapai kompetensi yang baik tersebut motivasi dapat menjadi pegangan dalam menjalankan usaha karena jiwa kewirausahaan dan motivasi berkaitan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Suatu pekerjaan mengandung banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya motivasi kerja petani dalam melakukan pekerjaan tersebut merasa termotivasi atau tidak dipengaruhi oleh perilaku. Manusia senantiasa ditantang oleh tuntutan-tuntutan ekonomi. Faktor tersebut sangat dominan dalam mempengaruhi motivasi seseorang. Oleh karena itulah tidak heran jika petani yang mempunyai motivasi tinggi biasanya mempunyai perilaku kerja yang tinggi pula. Untuk itu motivasi petani perlu dibangkitkan agar petani dapat menghasilkan perilaku kerja dalam kinerja kelompok yang baik.

Fillmore H. Stanford dalam Mangkunegara (2009) menyatakan bahwa “motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah tujuan tertentu”. Sedangkan Rivai (2009) menyatakan bahwa Serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan

untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan.

Hal ini juga akan menjadikan sebuah pengaruh terhadap salah satu kinerja khususnya bagi para petani. Petani akan memberikan kinerja yang baik jika motivasi yang diberikan cukup baik. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara, 2010). Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2010). Selain itu Mathis dan Jackson (2006) menyatakan bahwa kinerja atau produktivitas adalah ukuran dari kuantitas dan kualitas dari pekerjaan yang telah dikerjakan, dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.

Desa Andonosari juga terkenal sebagai desa penghasil buah apel, karena awal sejarah buah apel di tanam di Indonesia, tepatnya pada desa Andonosari ini. Disamping suhunya yang ideal untuk tanaman apel dan tanahnya juga subur untuk bercocok tanam karena desa Andonosari merupakan dataran tinggi. Mayoritas petani sangat menyukai untuk bertani apel di sana. Mayoritas penduduk Andonosari berprofesi sebagai petani apel dan tak sedikit yang mereka tanam, dengan iklim yang dingin dan tanah yang subur merupakan tanah yang cocok untuk tanaman jenis buah apel, maka tak heran jika masyarakat Andonosari lebih memilih sebagai profesi petani apel.

Namun, pada saat ini, Penggunaan lahan untuk tanaman apel dalam waktu yang jangka panjang secara intensif menggunakan

agroinput anorganik telah menyebabkan degradasi lahan sehingga produktivitas tanaman yang terlebih khususnya apel cenderung menurun (Balijestro, 2018).

Menurunnya produktivitas dan mutu buah apel yang berakibat rendahnya daya saing apel dalam negeri disebabkan oleh 6 faktor utama, yaitu (1) pemeliharaan kebun yang kurang optimal, (2) kesuburan lahan yang menurun drastis, (3) pengetahuan yang dimiliki petani tidak memadai dan (4) pohon apel yang ada sekarang sudah tua, (5) terjadi perubahan agroklimat lingkungan tumbuh apel kini tidak seoptimal pada dua dekade sebelumnya, (6) serangan penyakit yang pengendaliannya mengandalkan fungisida (Hasil PRA Balitjeruk). Selama ini hanya satu varietas batang bawah yang digunakan petani apel sehingga diperlukan varietas alternatif batang bawah apel (Balijestro, 2018).

Selain itu, jika ditinjau dari situasi sebenarnya di lapangan, petani apel menghadapi beberapa hambatan seperti harga fungisida dan obat-obatan apel yang harganya semakin mahal sedangkan harga apel masih sangat fluktuatif dan tidak bisa di prediksi. Selain itu, kualitas apel yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dikarenakan iklim dan kondisi tanah lahan apel sudah semakin menurun tiap tahunnya. Sampai saat ini pun peranan pemerintah masih dirasa kurang dalam membendung buah dari luar negeri agar harga apel bisa terkontrol.

Berdasarkan pada fenomena di atas, dapat diketahui bahwa banyak hambatan dalam mengelola buah apel, seperti dari kondisi iklim dan lahan, harga buah apel yang fluktuatif karena kualitas yang tidak tentu atau

karena adanya buah pengganti, serta peran pemerintah masih kurang terasa langsung oleh para petani. Akan tetapi, dengan banyak hambatan itu profesi petani apel masih dijalani oleh sebagian besar masyarakat desa andonosari sehingga peneliti tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul “Motivasi Kerja Petani Apel (Studi pada Petani Apel Andonosari Pasuruan)”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi

Kemampuan seorang manajer dalam hal memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan karyawannya akan menentukan keefektifan kinerja seorang manajer. Menurut dari beberapa para ahli pengertian dari pelatihan adalah :

1. Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan.
2. Samsudin (2005) memberikan pengertian motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan memperahankan kehidupan.
3. Fillmore H. Stanford dalam buku Mangkunegara (2009) menyatakan bahwa “motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah tujuan tertentu”.
4. Rivai (2009) menyatakan bahwa Serangkaian sikap dan nilai-nilai

yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi merupakan respon pegawai terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari dalam diri pegawai agar tumbuh dorongan untuk bekerja dan tujuan yang dikehendaki oleh pegawai tercapai.

Indikator Motivasi

Menurut Maslow dalam Rivai (2009) :

1. Kebutuhan fisiologis (penyediaan ruang kerja, penyediaan sarana kerja, penyediaan fasilitas kerja)
2. Kebutuhan Keamanan (jaminan keamanan lingkungan pekerjaan, dukungan pengamanan dalam pelaksanaan pekerjaan, perlindungan terhadap resiko pekerjaan)
3. Kebutuhan Penghargaan (insentif, penghargaan pimpinan, penghargaan instansi terkait)
4. Kebutuhan Berkelompok (hubungan antar sesama petugas, dukungan sesama petugas, hubungan petugas dengan unit kerja terkait)
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (mengggunakan kemampuan, mengembangkan potensi, berpendapat untuk mengemukakan ide-ide)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2010:

4), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Lokasi yang diambil pada penelitian ini ialah desa Nongkojajar yang terletak di kecamatan tutur, kabupaten pasuruan. Jarak Desa Andonosari dari pusat pemerintahan Kecamatan Tutur sejauh 4 Km, sedangkan jarak dari pusat pemerintahan Kota atau Kabupaten Pasuruan sejauh 44 Km. Sementara orbitasi dari Ibu Kota Propinsi adalah 90 Km. Berdasarkan pada skema di atas menjelaskan bahwa penelitian ini ada tiga sumber utama yang dijadikan acuan dalam analisis data yaitu dari Kepala Petani Apel, Anggota Tani Laki-laki dan Anggota Tani Perempuan Kebun Apel di Desa Andonosari Pasuruan. Triangulasi dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan (cek) melalui tiga sumber tersebut.

Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini memfokuskan tentang motivasi yang mencakup aspek fisiologis, keamanan, penghargaan, berkelompok dan aktualisasi diri. Aspek lainnya lagi mengenai kinerja Gomes (1995) yaitu sebagai berikut :

- a. *Quantity of work*: jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode yang ditentukan.
- b. *Quality of work*: kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
- c. *Job Knowledge*: luasnya pengetahuan mengenai

pekerjaan dan keterampilannya.

Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menguji instrumen dalam penelitian ini adalah dengan uji keabsahan data dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan berdasarkan dengan pengamatan di lapangan melalui triangulasi teknik.

4. HASIL PENELITIAN

Motivasi Kerja Petani Apel Andonosari Pasuruan

Desa Andonosari juga terkenal sebagai desa penghasil buah apel, karena awal sejarah buah apel di tanam di Indonesia, tepatnya pada desa Andonosari ini. Disamping suhunya yang ideal untuk tanaman apel dan tanahnya juga subur untuk bercocok tanam karena desa Andonosari merupakan dataran tinggi. Mayoritas petani sangat menyukai untuk bertani apel di sana. Mayoritas penduduk Andonosari berprofesi sebagai petani apel dan tak sedikit yang mereka tanam, dengan iklim yang dingin dan tanah yang subur merupakan tanah yang cocok untuk tanaman jenis buah apel, maka tak heran jika masyarakat Andonosari lebih memilih sebagai profesi petani apel.

Pada hasil penelitian ini, peneliti mencoba untuk menganalisis terkait dengan motivasi kerja para Petani Desa Andonosari Kabupaten Pasuruan yang lebih khususnya kepada petani apel. Peneliti akan menyelaraskan dengan teori hirarki kebutuhan Maslow dan teori motivasi lainnya serta kinerja para petani. Pada

kondisi saat ini, hasil wawancara kepada Ketua Asosiasi Petani Apel Andonosari yaitu Bapak Heri, S mengemukakan bahwa:

“hingga hari ini, stok apel siap petik di Nongkojajar berkisar 200 ton. Ratusan ton lapel tersebut dikumpulkan dari 4 desa, yakni Desa Andonosari, Wonosari, Kayukebek dan Desa Pungging. Sementara itu, petani tetap termotivasi karena sebagai buktinya, Pengusaha Jakarta dari PT Lumbung Mineral Internasional memborong 4 truk Apel Manalagi dan Rome Beauty milik Petani Andonosari, Kecamatan Tutur.”

Berdasarkan pada hasil wawancara salah satu faktor yang membuat petani apel karena semakin dikenal terlebih lagi ke ranah ibu kota Jakarta. Hal ini disebabkan karena kualitas apel yang dihasilkan sangat baik serta kinerja yang baik dari para petani apel Desa Andonosari. Dalam penelitian ini juga peneliti mendapat hasil wawancara dari beberapa petani apel di Desa Andonosari terkait dengan relevansinya terhadap teori Maslow. Berikut indikator beserta dengan hasil wawancara yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Phycological needs*

Kebutuhan psikologi yaitu kebutuhan fisik seperti makan, minum, perlindungan fisik, seksual. Dalam penelitian ini peneliti menemukan hasil wawancara terkait dengan kebutuhan psikologi yang dirasakan oleh para petani apel Desa Andonosari diantaranya yaitu hasil

wawancara dengan Bapak Muldoko sebagai petani apel mengemukakan bahwa:

“saat ini, saya berprofesi sebagai petani apel khususnya di Desa Andonosari karena dengan melakukan hal ini kebutuhan saya juga dapat terpenuhi dan dapat mencukupi walaupun jika kita lihat bahwa saat ini memang harga apel terkadang naik turun, akan tetapi masih bisa untuk memenuhi kebutuhan saya yang dasarnya seorang petani. Saya saja bertani sudah hampir 20 tahun dan saya rasa sudah cukup bagi saya untuk pemenuhan kebutuhan demikian”

Selain itu, hal yang serupa juga dikuatkan oleh petani akan tetapi petani apel perempuan yaitu Ibu Masitoh yaitu:

“kalau dibilang memenuhi kebutuhan sebenarnya sudah mencukupi k karena pada saat ini kita sendiri tinggal di tempat yang dikatakan serba murah untuk kebutuhan di sekitar, permintaan dari konsumen misalnya dari Jakarta juga lumayan banyak. Jadi menurut saya kebutuhan dasar saya juga sudah mempuni deh. Tetapi untuk mencukupi semuanya juga dikatakan belum sih soalnya anak juga kan buat sekolah dan kebutuhan lainnya. Dan sekarang juga kalau kita lihat nyari pekerjaan juga sulit, makanya karena saya sudah lama jadi petani apel, ya saya terus tekun supaya saya bisa memenuhi kebutuhan dasar.”

Hasil wawancara lainnya juga yaitu kepada Bapak Solihin sebagai

petani apel Desa Andonosari yang mengemukakan bahwa:

“yaaa kalau dibilang memenuhi kebutuhan dasar suh saya rasa sudah cukup, makanya saya terus tekun dan memotivasi diri supaya penghasilan saya juga makin meningkat dan kebutuhan saya makin tercukupi”

Berdasarkan pada hasil wawancara kepada Bapak Muldoko, Ibu Masitoh, dan Bapak Solihin kebutuhan dasar ketiga petani tersebut sudah tercukupi karena sumber pencaharian mereka memang dari melakukan aktivitas bertani apel di Desa Andonosari dan disamping itu, kurun waktu dalam bekerja juga sudah terbilang cukup lama untuk menekuni bidang pekerjaan tersebut, oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa pekerjaan tersebut juga dapat mendorong gairah dan semangat kerja para petani karena dirasa kebutuhan dasar mereka sudah terpenuhi.

2. Security needs

Faktor ini mencakup pada kebutuhan keamanan di mana kebutuhan rasa aman, kebutuhan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup. Faktor tersebut juga telah dilakukan sebuah wawancara terhadap sejumlah petani di Desa Andonosari Kabupaten Pasuruan di mana, hasil wawancara dengan Bapak Muldoko sebagai petani apel mengemukakan bahwa:

“kalau kita bicara kerja pasti ada resiko lah mas, kita memang sudah terpenuhi untuk kebutuhan dasar, tapi kita terkadang masih belum juga terpenuhi dari kebutuhan

rasa aman, seperti contoh kita bertani akan tetapi masih belum tahu resiko lingkungan koyok keamanan pas kerja, terus belum ada bpjs juga kan kita juga perlu juga mas biar kita juga semangat, terus kelengkapan bertani kita masih belum memadai, jadi ya seadanya aja mas. Tapi kita tetap mau bertani karena melihat kebutuhan dasar kita juga mas, makanya kita terus giat mas.”

Selain itu, pendapat lain juga dikemukakan oleh Ibu Masitoh sebagai petani apel Desa Andonosari yaitu:

“kalau rasa aman ya tergantung diri juga mas sudah mempersiapkan apa belum. Kalau saya jujur aja masih belum punya peralatan lengkap buat keamanan pas bertani, terus belum ada bpjs, jadi saya rasa belum terpenuhi buat kebutuhan keamanan. Selain itu juga mas, terkadang juga kita yo nggak tau kalau misalnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kayak bencana alam dan lain-lain, karena itu saya yo belum merasa kalau kebutuhan keamanan saya sudah terpenuhi mas.”

Hasil wawancara lainnya juga dari Bapak Solihin sebagai petani apel Desa Andonosari Kabupaten Pasuruan yaitu:

“saya piker sih saya belum dapet kebutuhan rasa aman itu, yang penting bertani aja dan yang penting kebutuhan dasar saya sudah terpenuhi mas.

Berdasarkan pada hasil wawancara kepada petani apel Desa Andonosari, dapat disimpulkan

bahwa masih minimnya kebutuhan akan rasa aman didapati oleh para petani apel tersebut, karena pada dasarnya para petani lebih menguatkan kepada kebutuhan dasar, akan tetapi masih belum terpenuhinya kebutuhan rasa aman dikarenakan kondisi kelengkapan saat bertani belum dikatakan mempunyai yang akan menyebabkan resiko kerja.

3. *Social needs*

Social needs atau kebutuhan sosial untuk memiliki, kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai. Beberapa hasil wawancara kepada para petani apel Desa Andonosari yang pertama kepada Bapak Muldoko yaitu:

“kalau kebutuhan sosial kita semua yo butuh lah mas kan kita juga makhluk sosial mas. Kalau di sini semuanya memang rasa sosialnya itu tinggi mas, mereka semua saling berinteraksi dan saling kenal antar desa malahan mas, aapalagi para petaniya mas sangat dikenal mas. Jadi kalau mau dibilang ingin dapat kebutuhan sosial ya kita semua juga ingin mas dan selama ini, kebutuhan itu sudah saya dapatkan mas karena banyak terjadi perkumpulan seperti kelompok mas dan saling interaksi, wes pokoknya damai mas.”

Selain itu, pendapat lain juga dikemukakan oleh Ibu Masitoh sebagai petani apel Desa Andonosari yaitu:

“kalo di sini mah orangnya bagus-bagus mas, saling mencintai

bukan berarti cinta sama seseorang mas, hehe, tapi saling peduli kalau di sini mas. Terus saling kerjasama satu sama lain jadi ngeliatnya itu tenterem banget mas.”

Disamping itu, pernyataan serupa dari hasil wawancara kepada Bapak Solihin sebagai petani apel Desa Andonosari yaitu:

“saya dan semuanya kalau buat kebutuhan sosial yo pasti wes dapat mas. Di sini rukun-rukun mas dan interaksinya tuh wenak mas satu sama lain mas apalagi kalau sesama petani mas ya justru terus komunikasi mas.”

Berdasarkan pada hasil wawancara kepada para petani apel Desa Andonosari, dapat disimpulkan bahwa motivasi para petani untuk tetap melakukan profesinya yaitu karena juga sudah terpenuhi kebutuhannya dari segi kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial juga dapat berdampak terhadap *output* para petani apel. Hal tersebut juga dapat dilihat dari tingkat sosialitas dari para petani kepada masyarakat sekitar, rasa saling peduli, serta dorongan lainnya yaitu adanya interaksi secara intens khususnya kepada anggota para petani sehingga, kebutuhan tersebut memungkinkan para petani apel Desa Andonosari termotivasi dalam bekerja.

4. *Esteem needs*

Esteem needs, yaitu kebutuhan akan harga diri, kebutuhan dihormati dan dihargai orang lain. Pada penelitian ini, peneliti telah mendapatkan hasil wawancara

terhadap para petani apel Desa Andonosari Kabupaten Pasuruan terkait dengan kebutuhan akan harga diri.

Hasil wawancara terhadap petani apel Desa Andonosari Kabupaten Pasuruan seperti halnya kepada Bapak Muldoko yaitu:

“kebutuhan harga diri itu yo juga penting to mas. Kita juga kan harus saling menghargai dan menghormati mas, kalau di sini kita semua juga butuh kebutuhan harga diri mas. Kalau di sini itu contohnya menghormati profesi diri dan juga orang lain.”

Selain itu, hasil wawancara juga dengan Ibu Masitoh sebagai petani apel Desa Andonosari yaitu:

“kita di sini ya sudah mendapatkan kebutuhan harga diri seperti halnya pada kebutuhan bersosial khususnya sih dengan sesama petani agar kita juga saling mengerti satu sama lain serta saling memotivasi antaer petani, dan hal itu yang kami dapatkan supaya membantu dalam pencapaian tujuan kita yaitu dengan interaksi secara terus-menerus agar kita juga dapat tahu apa yang menjadi masalah dan langsung kita selesaikan dan menjadi sebuah kebanggaan juga agar dapat dihargai sebagai petani apel”

Disamping itu, Bapak Solihin menambahkan bahwa:

“kita sebagai petani apel ya sering mendapat penghargaan juga dari warga-warga karena yaaa dengan pengelolaan kebun apel tersebut, Andonosari ini yo jadi punya nama mas dan terkenal, jadi

kita sendiri juga senang dan makin termotivasi untuk terus menggenjotkan sektor tani apel ini”

Berdasarkan pada hasil wawancara pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa petani Apel Desa Andonosari telah mendapatkan kebutuhan akan harga diri seperti halnya pada hal yang membuat mereka terus untuk termotivasi dalam pengelolaan kebun apel bahwa mereka telah mengangkat nama Desa Andonosari sebagai penghasil apel yang baik, oleh karena itu para petani termotivasi untuk terus memberikan hasil aperi yang baik.

5. Self actualization needs

Self actualization needs, yaitu suatu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, potensi, kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide, memberikan penilaian dan kritik terhadap sesuatu. Dalam hal ini, para petani apel Desa Andonosari terus memotivasi diri untuk mempertajam skill mereka dalam pengelolaan apel yang dikelola. Selain itu, mereka juga berpesan bahkan mencanangkan ide kepada bagian pemerintah seperti halnya yang dikemukakan oleh Bapak Heri, S selaku ketua Gapoktan di Desa Andonosari memberikan sebuah pendapat bahwa:

“Harga apel lokal jatuh salah satunya kalah dengan apel impor, maka kami selaku Gapoktan juga ingin menyampaikan kepada pemerintah juga agar pemerintah harus melakukan regulasi pembatasan apel impor, dengan

begitu cukai akan dinaikkan, harga buah apel impor akan naik tinggi, dan buah apel ini akan naik juga”

Selain itu, Bapak Muldoko sebagai petani apel Desa Andonosari Kabupaten Pasuruan juga mengatakan bahwa:

“Harga apel di petani jatuh sekali, per kilonya hanya Rp 5.000, tidak seimbang dengan biaya produksi petani. Petani di sini tidak memiliki daya tawar, apalagi mereka yang setor ke pengepul malah tidak punya daya tarik sama sekali, oleh karena itu saya meminta kepada pemerintah untuk membantu dalam memberikan daya tawar yang tinggi agar kami juga terus termotivasi untuk melakukan pengelolaan terhadap apel”

Selain itu, Ibu Masitoh menyampaikan bahwa:

“Harapan saya buat pemerintah juga ya ada pembatasan buah impor, sehingga buah dipasaran tidak melimpah dan saat pasokan apel lokal tinggi malah harganya anjlok”

Berdasarkan pada hasil wawancara yang tengah dikemukakan oleh para petani di Andonosari bahwa mereka sudah mengupayakan untuk memberikan sebuah ide khususnya kepada pemerintah untuk meminimalisir jumlah impor apel sehingga apel lokal memiliki *value* yang tinggi di masyarakat. Kebutuhan akan sebuah aktualisasi diri telah diterapkan oleh para petani dalam memberikan sebuah gagasan terkait dengan regulasi apel sehingga petani terus termotivasi seiring dengan berjalannya waktu serta

dikabulkannya sebuah regulasi yang tetap.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti juga ingin memberikan relevansi terkait dengan teori dan praktik khususnya kepada para petani apel Desa Andonosari Kabupaten Pasuruan. Relevansi tersebut dapat berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Relevansi Teori dan Praktik dari Motivasi

No	Motivasi	Implementasi	Analisis
1	<i>Phycological needs</i>	Kebutuhan dasar ketiga petani tersebut sudah tercukupi karena sumber pencaharian mereka memang dari melakukan aktivitas bertani apel di Desa Andonosari dan disamping itu, kurun waktu dalam bekerja juga sudah terbilang cukup lama untuk menekuni bidang pekerjaan tersebut, oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa pekerjaan tersebut juga dapat mendorong gairah dan semangat kerja para petani karena dirasa kebutuhan dasar mereka sudah terpenuhi.	Sesuai dengan teori yang ada
2	<i>Security needs</i>	Masih minimnya kebutuhan akan rasa aman didapati oleh para petani apel tersebut, karena pada dasarnya para petani lebih menguatkan kepada	Belum sesuai dengan teori yang ada.

No	Motivasi	Implementasi	Analisis
		kebutuhan dasar, akan tetapi masih belum terpenuhinya kebutuhan rasa aman dikarenakan kondisi kelengkapan saat bertani belum dikatakan mempunyai yang akan menyebabkan resiko kerja.	
3	<i>Social needs</i>	Motivasi para petani untuk tetap melakukan profesinya yaitu karena juga sudah terpenuhi kebutuhannya dari segi kebutuhan sosial	Sesuai dengan teori yang ada
4	<i>Esteem needs</i>	Petani Apel Desa Andonosari telah mendapatkan kebutuhan akan harga diri seperti halnya pada hal yang membuat mereka terus untuk termotivasi dalam pengelolaan kebun apel bahwa mereka telah mengangkat nama Desa Andonosari sebagai penghasil apel yang baik	Sesuai dengan teori yang ada
5	<i>Self actualization needs</i>	Kebutuhan akan sebuah aktualisasi diri telah diterapkan oleh para petani dalam memberikan sebuah gagasan terkait dengan regulasi apel sehingga petani terus termotivasi seiring dengan berjalannya waktu serta dikabulkannya sebuah regulasi yang tetap.	Sesuai dengan teori yang ada

Berdasarkan pada penjelasan terhadap relevansi yang tercantum

pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat salah satu hal yang masih belum sesuai dengan teori yang ada yaitu dalam hal kebutuhan keamanan di mana masih belum terpenuhinya rasa keamanan karena petani masih berfikir untuk memenuhi kebutuhan dasarnya saja bukan dari kebutuhan rasa aman. Mereka menganggap bahwa jika kebutuhan dasar sudah terpenuhi, maka kebutuhan rasa aman juga, serta kondisi kelengkapan saat bertani belum dikatakan mempunyai yang akan menyebabkan resiko kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi motivasi kerja para petani apel di Desa Andonosari Pasuruan yaitu berbagai faktor diantaranya ingin memenuhi kebutuhan dasar, sosial, penghargaan serta aktualisasi diri berupa gagasan yang dapat diterima oleh kalangan masyarakat khususnya juga kepada pemerintah. Hal lain yang menjadi motivasi karena kuantitas kerja yang dikerjakan serta kualitas yang lebih diasah secara intens dalam memberikan kualitas apel yang baik dan pengetahuan yang baik terhadap kerja merupakan dasar utama dalam menjamin kualitas barang khususnya apel yang baik bagi para petani apel Desa Andonosari Kabupaten Pasuruan. Hal ini juga sesuai dengan tujuan motivasi diri dan orang lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Danang (2013) bahwa tujuan motivasi antara lain mendorong gairah dan semangat kerja karyawan, meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan, meningkatkan produktivitas kerja karyawan, mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan, menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, serta meningkatkan kreativitas dan partisipasi karyawan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan kesimpulan bahwa motivasi kerja para petani apel di Desa Andonosari Pasuruan yaitu:

1. *psychological needs*, kebutuhan dasar petani akan tercukupi karena bertani merupakan pekerjaan utama mereka.
2. *Social needs*, kebutuhan sosialisasi menjadi motivasi petani agar para petani bisa diterima dengan lingkungan sosialnya.
3. *Esteem needs*, kebutuhan akan harga diri memotivasi para petani untuk tetap menjalankan profesinya dikarenakan petani bangga akan profesinya yang juga mengangkat nama baik desa nongkojajar sebagai desa penghasil apel.
4. *Self actualization needs*, motivasi untuk mengembangkan kemampuan, potensi, dan ide ide mendorong petani untuk mengembangkan pertanian di desa nongkojajar untuk tetap eksis dan terus berkembang dalam berbagai aspeknya.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan saran yaitu bahwa penelitian ini dapat memberikan sebuah acuan berupa bahan pertimbangan khususnya kepada para petani di Desa Andonosari Pasuruan dalam memotivasi yang lebih baik agar kinerja dan *output* dari apel menjadi berkualitas lebih baik lagi dan memberikan bargaining yang baik kepada masyarakat agar pengenalan terhadap apel di Desa Andonosari Kabupaten Pasuruan semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2013. Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kinerja Karyawan pada PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)
- Adi, Rianto, 2010, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit.
- Creswell , John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Edisi ketiga*. Alih bahasa oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Damayanti, F. 2016. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Melalui Motivasi (Studi pada Karyawan PT Pos Indonesia Persero Malang)
- Felisita. 2016. Pengaruh Pelatihan, Pengembangan, Kompensasi, dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Karyawan Administrasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
- Fitriansyah, Ade Imas. 2012. Pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kinerja karyawan di Bank BRI
- Idrus, M. 2009. *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.

- Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusuma. 2015. Pengaruh Motivasi dan Pelatihan terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang)
- Mangkunegara, A.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mathis dan Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mathis, Robert dan Jackson, John. 2011. *Human Resource Management (edisi 10)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Padmowihardjo, S. 2004. *Menata Kembali Penyuluhan Pertanian di Era Pembangunan Agribisnis*. Jakarta: Departemen Pertanian
- Rivai, V., dan Sagala,E.,J. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Cetakan Kelima Jakarta: Rajawali Press.
- Robbin, S., P. 2007. *Perilaku Organisasi. Edisi kesepuluh*. Indeks, Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Samsudin, Sadili. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung Pustaka Setia.
- Soedijanto. 1996. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ketiga*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Center for Academic Publishing Service.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.